



Waspadai Siklus Lima Tahunan Demam Berdarah

Ayo, Bersihkan Lingkungan!

Masyarakat, khususnya di Kota Jogja, diminta meningkatkan kepedulian kebersihan lingkungan untukantisipasi demam berdarah. Termasuk kewaspadaan terhadap siklus lima tahunan pada 2015 ini. Pastikan lingkungan bersih dan tidak ada genangan air.

DBD DI KOTA JOGJA

Tahun	Kasus	Kematian
2010	1.517	6
2011	460	2
2012	374	2
2013	908	4
2014	415	3

JOGJA - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja meminta masyarakat untuk terus meningkatkan kepedulian kebersihan lingkungan, sebagai antisipasi demam berdarah. Termasuk kewaspadaan terhadap siklus lima tahunan demam berdarah dengue (DBD) pada 2015 ini.

Meskipun begitu, menurut Kepala Dinkes Kota Jogja Rita Yulia, pada siklus lima tahunan lonjakan penderita demam berdarah tidak sepenuhnya terbukti. Jumlah kasus demam berdarah di Kota Jogja berfluktuasi setiap tahunnya.

► Baca Waspada!... Hal 11

Kasus Paling Tinggi Ada di Perbatasan Kartamantul

WASPADAI...
Sambungan dari hal 1

Dari data Dinkes Kota Jogja, pada 2010 terjadi 1.517 kasus, enam di antaranya meninggal dunia. Pada 2011 dan 2012, angka demam berdarah menurun menjadi 460 kasus dan 374 kasus, dengan masing-masing dua kematian setiap tahunnya.

Pada 2013, kasus demam berdarah meningkat menjadi 908 kasus dan empat di antaranya meninggal. Sedang 2014 lalu, angka demam berdarah tercatat 415 kasus dengan tiga kematian.

"Kewaspadaan siklus lima tahunan tetap ada, tapi sekarang sudah tidak bisa dijadikan patokan. Bisa jadi dalam lima tahun ada dua puncak," ujarnya kemarin (10/1).

Fita menjelaskan, meningkatnya kasus demam berdarah tergantung oleh perilaku masyarakat, di antaranya dalam menjaga lingkungan. Menurutnya, dalam lingkungan yang bersih dan tidak ada genangan air, nyamuk Aedes Aegypti tidak dapat berkembang biak.

"Seperti gelas plastik atau kresek hitam yang dapat menjadi sarang nyamuk, harus disingkirkan," jelasnya. Selain itu, lanjutnya, perkebangbiakan nyamuk Aedes Aegypti sudah berubah. Nyamuk penyebab demam berdarah ini tidak lagi hanya hidup di air bersih, tapi juga bisa di air keruh. "Kepedulian lingkungan memang harus ditingkatkan. Air sedikit saja, nyamuk bisa berkembang biak," jelasnya.

Sebagai wilayah endemik demam berdarah, Dinkes Kota Jogja juga sudah mengeluarkan surat edaran ke Puskesmas untuk turut meningkatkan kewaspadaan terhadap demam berdarah. Terlebih berdasarkan prakiraan BMKG, Desember hingga Februari merupakan puncak musim hujan.

Sementara itu District Surveillance Officer (DSO) Dinkes Kota Jogja Rubangi menambahkan, dari data wilayah yang paling banyak terdapat kasus demam berdarah 2014 ada di Kecamatan Umbulharjo, Gondokusuman, Mantriherjo, Mergangsari dan Tegalarjo.

"Kasus paling tinggi justru yang berada di wilayah perbatasan Kartamantul (Jogjakarta, Sleman dan Bantul)," ungkap Rubangi. (pra/laz/ga)

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005